

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian lingkungan keluarga

Menurut Coni Semiawan lingkungan keluarga adalah suatu media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak.⁸ Faktor-faktor fisik dan sosial dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Faktor fisik dalam keluarga seperti keadaan rumah, sarana dan prasarana belajar yang ada, dan suasana lingkungan di sekitar rumah apakah lingkungannya tenang atau banyak kegaduhan yang dapat mengganggu belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling utama bagi perkembangan anak. Melalui lingkungan keluarga sikap dan kepribadian anak akan terbentuk.

Menurut Hasbullah lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling

⁸ Conny Semiawan. *Lingkungan Keluarga yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*. (2010) <http://episentrum.com/artikel-psikologi/lingkunga-keluarga-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar>. Diunduh (01/03/19).

banyak diterima oleh anak adalah keluarga.⁹ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi pendidikan anak. Keluarga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosial. Keluarga juga merupakan persekutuan hidup, Karena pada lingkungan keluarga tempat anak menjadi diri sendiri.

Definisi lingkungan keluarga juga disampaikan M. Dalyono yaitu lingkungan keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta anggota keluarga yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi di rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak.¹⁰ Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidaknya peralatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja belajar dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.¹¹

⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)

¹⁰ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Persepektif Islam* (Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2010)

¹¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RR Rineka Cipta 2005)

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak dan di dalamnya meliputi kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak dan anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.

2. Fungsi dan Peranan Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah bahwa fungsi dan peranan pendidikan keluarga yaitu:

- a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.
- b. Menjamin kehidupan emosional anak Melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasardasar moral bagi anak, yang

biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

- d. Memberikan dasar pendidikan sosial Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak.
- e. Peletakan dasar-dasar keagamaan Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.¹²

Menurut Soelaeman membagi fungsi-fungsi keluarga menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Fungsi edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaannya, penyediaan dana dan sarannya, pengayaan wawasannya dan lain sebagainya yang ada kaitan

¹² Aunurrahman, *belajar dan pembelajaran* (alfabeta:bandung,2012)

dengan upaya pendidikan itu.¹³ Pelaksanaan fungsi edukasi keluarga merupakan realisasi salah satu tanggung jawab yang dipikul orang tua.

b. Fungsi sosialisasi

Dalam rangka melaksanakan fungsi sosialisasi itu keluarga menduduki kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial yang seperti telah dikemukakan meliputi penerangan, penyaringan dan penafsirannya ke dalam bahasa yang dapat dimengerti dan ditangkap maknanya oleh anak. Pelaksanaan fungsi sosialisasi anak ini tidak terlepas dari status sosial keluarga itu.

c. Fungsi proteksi atau fungsi lindungan

Mendidik pada hakekatnya bersifat melindungi yaitu melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik dan dari hidup yang menyimpang dari norma. Pada prinsipnya fungsi lindungan itu tidak semata-mata diperuntukkan bagi anak, melainkan bagi setiap anggota keluarga.

d. Fungsi afeksi atau fungsi perasaan

Dalam pelaksanaan fungsi perasaan itu terutama ibulah yang memainkan peran amat penting, lebih-lebih pada saat anak itu masih kecil. Ibulah yang lebih banyak berkomunikasi dengannya, ibulah yang memenuhi kebutuhan primernya (makan), menyusui,

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Rajawali:Jakarta,2012)

kebersihan, kehangatan. Akan tetapi tidak berarti bahwa fungsi afeksi ini hanya dapat dihidupkan oleh ibu.

e. Fungsi religius

Keluarga mempunyai fungsi religius. Artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.¹⁴

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga meliputi sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial, peletakan dasar-dasar keagamaan dan fungsi keluarga yang meliputi fungsi edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi atau fungsi perlindungan, fungsi afeksi, fungsi religious.

3. Indikator Lingkungan Keluarga

Faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi belajar anak, yaitu¹⁵:

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali

¹⁴ Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: CV Alfabeta, 1994).

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bumi Aksara:Jakarta, 2013)

akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak dan belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah akibatnya belajarnya kacau. Sebaliknya jika di dalam

suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulismenulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Dari uraian di atas mengenai faktor-faktor lingkungan keluarga dalam menentukan keberhasilan anak ada beberapa hal, dengan cara

orang tua mendidik akan membentuk kepribadian dan intelegensi anak yang akan tampak pada kehidupan dan keberhasilannya serta orang tua dituntut untuk mendidik anak sehingga anak tersebut sanggup menolong diri sendiri di dalam menghadapi permasalahan hidup serta memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Relasi antar anggota keluarga mencerminkan komunikasi antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Suasana rumah yang mendukung berkaitan dengan kenyamanan belajar akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam studinya. Keadaan ekonomi orang tua yang cukup akan terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan anak dalam prestasi belajarnya. Pengertian orang tua yang diberikan terhadap perkembangan prestasi prestasi belajar anaknya di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹⁶

Latar belakang kebudayaan di dalam keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar yang secara tidak langsung berhubungan dengan kebiasaan belajar yang baik dalam lingkungan keluarga yang dapat mendorong anak dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar pendidikan yang pertama bagi anak. Sifat dan karakter anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lain. Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu

¹⁶ Abu Ahmafi, Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya di darangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan. Ada banyak ahli yang mengemukakan teori motivasi, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain.¹⁷ Ada teori motifasi yang bertitik tolak pada dorongn dan pencapaian kepuasan, ada pula yang bertitik tolak pada asas kebutuhan. Menurut Maslow sebagai tokoh motivasi aliran humanism, menyatakan bahwa kebutuhan manusia sacara hirarki semuanya terdapat dalam diri manusia.¹⁸

Menurut pendapat Maslow keseluruhan motif yang mendorong perbuatan individu terbagi atas lima kategori yang membentuk satu hirarki atau tangga kebutuhan dari yang terendah ke yang tertinggi sebagai berikut:

¹⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)

¹⁸ Muhibbin Syah, *psikologi belajar* (Jakarta: rajawali pers, 2012)

a. Kebutuhan fisiologis

Dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan jasmaniyah, seperti kebutuhan akan makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas dan sebagainya.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Dorongan untuk menjaga atau melindungi diri dari gangguan, misalnya dengan menyediakan jaminan melalui pengambilan polis asuransi.

c. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial hubungan antara manusia, cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat kebutuhsn ini. Kenutuhan untuk membina hubungan baik, kasih sayang, persaudaraan baik dengan jenis kelamin yang sama maupun berbeda.

d. Kebutuhan akan penghargaan

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan, penghormatan dan penghargaan dari orang lain. Manusia sebagai makhluk social yang dalam kehidupannya selalu berinteraksi dengan orang lain, ingin mendapatkan penerimaan dan penghargaan dari lainnya.

e. Aktualisasi diri

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hirarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Melalui

berbagai bentuk upaya belajar dan pengalaman individu berusaha mengaktualkan semua potensi yang dimikinya. Ketika kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya.

Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Teori ini dalam dunia pendidikan dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Teori ini menyarankan agar menggunakan aktifitas untuk meningkatkan kemampuan akademis bagi peserta didik. Sehingga dapat diartikan sebagai dorongan rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang untuk memenuhi kemauan dan keinginannya.

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁹ Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Ngalim Purwanto mendefinisikan motivasi adalah “pendorongan” yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan atau hasil tertentu.²⁰

¹⁹ Hamzah B. Uno, *teori motivasi dan pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara: 2017), 12.

²⁰ Ngalim Purwantoro. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdyakarya 2006)

Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan rasa tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang.

Merujuk dari pendapat-pendapat di awal, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan rasa ingin tahu yang muncul dari diri seseorang atau rangsangan dari luar yang mampu mengarahkan tingkah lakunya dalam kegiatan pembelajaran kearah tujuan yang ingin dicapai.

Dalam Al-Quran ataupun hadits juga dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menjukan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu belajar. Anjuran untuk menuntut ilmu tersebut disertai dengan urgennya faktor-faktor pendukung guna makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu factor yang utama adalah motivasi, baik motivasi yang datang dari diri sendiri ataupun dari luar. Contohnya pada Al-Qur'an surah Al-mujadilah ayat 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat diatas tidak menunjukan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yang elbih tinggi daripada yang hanya beriman. Tidak disebutkannya meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan dari akibat dari factor diluar itu.

Yang di maksud dengan *أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ* adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman dan beramal soleh, dan yang kedua beriman dan beramal sholeh dan memiliki pengetahuan. Derajat

kelompok kedua ini lebih tinggi, bukan saja hanya karna nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, tulisan maupu keteladanan.²¹

Islam sangat menekankan tentang ilmu pengetahuan. Dalam suatu hadis dari anas RA, Rosulullah SAW bersabda: “bahwa menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Baihaqi). Islam tidak saja membatasi pada anjuran supaya belajar, bahkan menghendaki supaya seseorang itu terus menerus melakukan *research* dan *study*. Diriwayatkan dari Ana RA. Bahwa Rosulullah SAW bersabda: barangsiapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada dijalan Allah sampai ia kembali (HR. tarmidzi).²²

2. Indikator motivasi belajar

Menurut Hamzah B Uno dalam bukunya teori motivasi dan pengukurannya menyebutkan bahwa indicator motivasi belajar meliputi:²³

- a. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- b. Adanya hasrat dan keinginan belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita
- d. Adanya penghargaan dan penghormatan dalam belajar
- e. Adanya lingkungan yang menarik
- f. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang, Lentera Hati, 2009), Cet. 13, 491.

²² Alfiah, *Hadist Tarbawi (Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi)* (Pekan Baru:Kreasi Edukasi, 2015)

²³ Hamzah B Uno *teori motivasi dan pengukurannya* (jakarta, bumi aksara, 2007).

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut berupa motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi belajar yang timbul dari kesadaran dan keinginan siswa untuk memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan dari dalam diri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi belajar yang timbul bukan dari kesadaran dan keinginan siswa memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan dari dalam diri, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan luar.

Senada dengan itu, Syaiful Bahr Djamarah membagi motivasi dalam dua macam, yaitu sebagai berikut²⁴:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan Sesutu. Bila seseorang sudah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan belajar yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Kegiatan ini dailatar belakang oleh pemikiran yang positif bahwa ata pelajaran

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah *prestasi belajar dan kompetensi guru*. (Surabaya: Usaha Nasional 1994).

yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi kerna adanya perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar factor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar yang di pelajarnya. Motivasi ekstrinsik di lakukan agar anak didik mau belajar, berbagai cara bias di lakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada dua macam motivasi belajar, yaitu motivasi belajar instrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Namun dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, motivasi belajar intrinsic lebih kuta dalam mendorong keberhasilan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal dengan motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pencapaian hasil belajar siswa.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Motivasi berhubungan dalam tujuan, motivasi mempengaruhi adanya tindakan atau kegiatan belajar agar tujuan yang diharapkan tercapai. Sehubungan dengan hal tersebut, Oemar Hamalik menyatakan ada tiga fungsi motivasi belajar, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggera atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sadirman menambahkan fungsi motivasi yang lain, yaitu berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa adanya usah yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian dalam kehidupan belajarnya.

5. Ciri-ciri motivasi belajar

Motivasi dapat mendorong diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sungguh-sungguh.²⁵ Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut²⁶:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa)
- c. Tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya)
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam hal atau masalah.
- e. Lebih senang bekerja mandiri
- f. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau meyakini akan sesuatu)
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, hal itu berarti orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti tersebut diatas akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar agar tercapai prises pembelajaran yang optimal.²⁷ Peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Rajawali Pers: Jakarta, 2011)

²⁶ Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi* (Bumi Aksara: Jakarta, 2010)

²⁷ Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten Dan Professional* (Bee Media: Jakarta, 2012)

yang tinggi. Dengan kata lain seseorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada factor pendorongnya (motivasi).

C. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian prestasi belajar

Menurut WS Winkel “prestasi merupakan suatu kecakapan nyata yang dimiliki seseorang dan merupakan hasil dari proses yang dilakukan”. Menurut Hamdani “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal”. Menurut Syaiful Bahri Djamarah “prestasi adalah hasil dari suatu yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok”. Syaifuddin Azwar mengatakan “prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar”.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.²⁸ Menurut Witherington belajar - adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

²⁸ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)

²⁹ Slameto.. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar yaitu penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai siswa berupa perubahan dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang terjadi dari suatu proses usaha melalui latihan atau pengalaman.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam teori kinerja Gibson, ada tiga kelompok variabel, yaitu variabel individu, variabel organisasi, variabel psikologi. Dalam variabel individu meliputi: kemampuan dan keterampilan mental fisik (dalam hal ini kemampuan dan keterampilan dalam memahami kurikulum), latar belakang (keluarga, tingkat social dan pengalaman), demografis (umur, etnis, jenis kelamin). Variabel yang kedua yaitu variabel psikologi yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, motivasi, kepuasan kerja dan stress kerja.³⁰ Variabel yang ketiga yaitu variabel organisasi yang terdiri dari kepemimpinan, kompensasi, konflik, kekuasaan, struktur organisasi, desain pekerjaan, desain organisasi, dan karir. Sedangkan kinerja sendiri dapat dimaknai hasil yang diinginkan dari perilaku.

³⁰ Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Rajawali Pers: Jakarta, 2012)

Menurut Sumadi Suryabrata belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu adalah:

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar

1) faktor-faktor non sosial, kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

2) Faktor-faktor sosial, Yang dimaksud faktor sosial di sini adalah faktor manusia, baik manusia itu ada maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar bisa mengganggu belajar, misalnya satu kelas murid sedang mengerjakan ujian lalu terdengar banyak anak lain di samping kelas. Faktor-faktor seperti tersebut bersifat mengganggu proses belajar.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar

1) Faktor-faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

2) Faktor-faktor psikologis

Hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lebih luas,

adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan temanteman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru, adanya usaha untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dll.
- 3) Faktor kelelahan, baik jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Ekstern

- 1) Faktor keluarga, diantaranya adalah: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

- 2) Faktor sekolah, diantaranya adalah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah. Standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, terdiri atas: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kondisi fisik, psikologis, dan kelelahan. Sedang faktor dari luar diri siswa meliputi faktor sosial dan non sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi belajar siswa yang merupakan faktor psikologis, sedangkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari luar diri siswa adalah fasilitas dan kompetensi guru yang merupakan faktor eksternal siswa.

3. Mengukur prestasi belajar

Prestasi belajar siswa dapat diukur menggunakan pemikiran dari Blomm dalam Gulo sebagai tujuan pembelajaran, yang dikenal dengan sebutan taksonomi Bloom yang mengelompokkan hasil belajar kedalam (tiga) ranah, yaitu :

- a. Ranah Kognitif , ranah yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar, didalamnya mencakup: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), penguraian (*analysis*), memadukan (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*)
- b. Ranah afektif, ranah yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya, di dalamnya mencakup: penerimaan (*attending*), sambutan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasi (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*)
- c. Ranah psikomotor, ranah yang terkait dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi syaraf dan otot dan fungsi psikis. Ranah ini terdiri dari: menyesuaikan (*adaptation*) dan menciptakan (*origination*).